

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan pada dasarnya bermakna sebagai usaha manusia melalui berbagai proses dalam rangka pengembangan potensi yang lahir bersama, baik fisik maupun mental. Dalam rangka penyadaran dan pengembangan pola pikir serta wawasan manusia terhadap nilai dan pengetahuan yang berguna. Pendidikan merupakan suatu proses humanisme yang berarti memanusiakan manusia, pendidikan adalah suatu upaya yang bertujuan untuk membantu peserta didik baik secara lahir maupun batin dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu mengubah tingkah laku, kedewasaan dalam berpikir hingga kepribadian individu. Pembelajaran kooperatif atau *Cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membentuk kelompok-kelompok belajar, selama proses kerjasama berlangsung tentunya ada diskusi, saling bertukar ide/pemikiran, yang pandai mengajari yang lemah dari individu yang belum tahu menjadi tahu. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu antara

sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sama kelompok, sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Simamora (2024:1-2) menyatakan bahwa, Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dengan membentuk masyarakat belajar atau kelompok belajar. Selama proses kerjasama berlangsung tentunya ada diskusi, saling bertukar ide/pemikiran, yang pandai mengajari yang lemah dari individu atau kelompok yang belum tahu menjadi tahu.

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan dan kecerdasan siswa untuk mencapai kognitifnya. Selain itu untuk membentuk sikap dan karakter siswa sebagai bentuk tercapainya aspek efektif serta meningkatkan keterampilan dan keaktifan siswa untuk mencapai aspek psikomotoriknya. Tiga aspek tersebut saling berkesinambungan dan harus sama-sama tercapai karena keberhasilan pembelajaran yang sesungguhnya adalah mampu menciptakan manusia yang memiliki kecerdasan atau kemampuan yang baik, sikap yang baik, dan memiliki keterampilan.

Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya terbatas pada pengajaran teori atau penyampaian materi tetapi bagaimana guru melibatkan siswa dalam proses belajar, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah melalui pembelajaran kooperatif, model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, saling berbagi pengetahuan, dan menyelesaikan tugas bersama-sama. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya melakukan pendekatan

siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari teman-teman sebaya mereka.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenisnya, salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran TPS yaitu berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS cocok digunakan dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Alasan model pembelajaran TPS ini cocok digunakan karena model pembelajaran TPS merupakan pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Maka dari itu, model TPS ini dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan juga mengajarkan bagaimana peserta didik bisa berkomunikasi dengan baik, dan saling menerima pertemanan tanpa memandang kelebihan dan kekurangan dalam proses interaksi di kelas pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil. Model ini disebut juga *cooperative learning*.

Metode Pembelajaran kooperatif yaitu, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan yang beragam. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk saling membantu dan belajar dari satu sama lain. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah: Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, membantu siswa memecahkan masalah secara kolektif, Membantu keberhasilan seluruh anggota kelompok, Membangun sikap dan perilaku yang demokratis, Menumbuhkan produktivitas kegiatan belajar siswa. Pembelajaran kooperatif

didasarkan pada ide bahwa siswa belajar bersama dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok, sama seperti tanggungjawab terhadap diri sendiri. Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan mengubah peran guru menjadi pengelola kelompok-kelompok kecil. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Think-Pair-Share* (TPS).

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII dapat di optimalkan dengan menggunakan berbagai pendekatan dan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model ini sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, terutama pada diskusi kelompok atau menyelesaikan soal-soal terkait materi pembelajaran.

Teks karya fiksi pada Buku Lembar Kerja Siswa (LKS) di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian mempelajari tentang cerita-cerita yang dibuat berdasarkan imajinasi atau khayalan penulis itu sendiri salah satu nya yaitu seperti cerpen, cerpen yang di ambil dalam materi dalam karya fiksi ini yaitu “Kotak Sulap Paman Tom”. Unsur-unsur yang diambil dari cerita ini yaitu: Tema, Tokoh dan penokohan, alur cerita, latar, sudut pandang, dan amanat.

Model pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pembelajaran TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 Februari 2025 informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, model pembelajaran *Think Pair Share* Sudah pernah diterapkan namun belum terlalu efektif dan belum

terdapat pengaruh signifikan seperti pada aspek peningkatan pemahaman siswa terhadap materi karya fiksi. Hal ini menjadi salah satu alasan penting bagi penulis untuk mengangkat permasalahan ini kedalam penelitian di SMP Negeri 3 Sungai Tebelian. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan model ini di kelas VIII D untuk melihat pengaruh terhadap hasil belajar siswa, membandingkan hasil sebelum dan sesudah penerapan model TPS. Diharapkan model ini dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* TERHADAP HASIL BELAJAR TEKS FIKSI PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 SUNGAI TEBELIAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap pemahaman teks fiksi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun pelajaran 2024/2025?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap pemahaman teks fiksi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun pelajaran 2024/2025?

3. Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran teks fiksi pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut

1. Mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap pemahaman teks fiksi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun pelajaran 2024/2025
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap pemahaman teks fiksi siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun pelajaran 2024/2025?
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran teks fiksi pada siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun pelajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran yang menarik, seperti *Think Pair Share*,

terhadap hasil belajar siswa kelas VIII, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dapat mengembangkan pola pikir yang lebih kritis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang model pembelajaran kooperatif yang menarik dan memotivasi siswa dalam belajar, serta menjadi bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran di kelas.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan dan meneliti model pembelajaran secara langsung di sekolah

c. Bagi peserta didik

Model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan pola pikir siswa dalam memahami materi pembelajaran, serta meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi lembaga, dan dapat di jadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Sugiyono (2019:39) menyatakan bahwa “variable mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini variabel independen adalah variabel yang bebas atau yang mempengaruhi yaitu: “Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*”.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat merupakan “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas”. (Sugiyono 2019:39). Skala pengukurannya adalah skala rasio yang kemudian yang dinamakan variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi: “Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 03 Sungai Tebelian Tahun pelajaran 2024/2025

F. Definisi Operasional

- 1) **Think-Pair-Share:** Merupakan metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu:
 - a) *Think* (Berpikir): Siswa diberikan waktu untuk memikirkan atau merenungkan suatu pertanyaan atau topik secara individu.
 - b) *Pair* (Berpasangan): Siswa kemudian berpasangan dengan teman sebaya untuk berdiskusi dan saling berbagi pemikiran mereka.

- c) *Share* (Berbagi): Setiap pasangan kemudian membagikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas.
- 2) **Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII:** Pelajaran yang diajarkan di tingkat SMP, yang mencakup berbagai keterampilan berbahasa seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Fokusnya bisa pada pemahaman teks Karya Fiksi yaitu Cerpen, unsur- unsur yang diambil dari cerita ini yaitu: Tema, Tokoh dan penokohan, alur cerita, latar, sudut pandang, dan amanat.
- 3) **SMP Negeri 03 Sungai Tebelian:** Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di Sungai Tebelian, yang menjadi tempat penelitian dilakukan.